

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, serta pembahasan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kepemimpinan kepala madrasah MIN Jungpasir dipilih melalui proses yang ketat meliputi pengangkatan, seleksi tingkat Jawa Tengah, tes, ujian dan penilaian kinerja pegawai. Dalam proses kepemimpinannya, kepala madrasah MIN Jungpasir juga menjalankan tugas sebagai educator, manager, leader, motivator, supervisor dan motivator. Kepemimpinan kepala madrasah MIN Jungpasir menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang bersifat keterbukaan dan menjalankan prinsip musyawarah.
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam bidang inovasi pendidikan juga menerapkan pembaharuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun inovasi yang dilakukan kepala madrasah MIN Jungpasir meliputi; 1) inovasi dalam hal pembaharuan nama madrasah; 2) inovasi dalam bidang kegiatan di sekolah; 3) menjadikan MIN Jungpasir sebagai sekolah percontohan Adiwiyata tingkat nasional; 4) inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan kurikulum PAIKEM Kurtilas dan mengembangkan proyek PAILOT sebagai bagian dari pembelajaran Tahsin dan Tahfidz; serta 5) inovasi dalam bidang ekstrakurikuler dengan mengadakan pelatihan sepak takraw.

3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah MIN Jungpasir adalah adanya perbedaan – perbedaan karakter dari tenaga pendidik dan kependidikan di MIN Jungpasir. Sehingga memerlukan pemahaman yang baik tentang karakter – karakter individu yang ada di lingkungan MIN Jungpasir. Salah satu solusi yang digunakan adalah dengan menyamakan visi, misi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada di MIN Jungpasir. Sehingga tetap berada pada satu tujuan.

B. SARAN

1. Bagi pengelola madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswanya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan. Hal ini dikarenakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang berkaitan dengan inovasi di bidang pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh baik secara parsial maupun terhadap peningkatan mutu madrasah.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat permasalahan sejenis supaya dapat memberikan perbaikan dan peningkatan mutu hasil penelitian dengan upaya penambahan subyek atau lainnya.